

### Perbedaan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi

Ni Wayan Arini<sup>1</sup>, I Nyoman Wirata<sup>2</sup>, Ni Nyoman Dewi Supariani<sup>3</sup>  
Ayu Made Putri Kartika Sari<sup>4</sup>

Poltekkes Kemenkes Denpasar

#### Abstract

*The results of the Basic Health Research data (2018) in the 10-14 year age group showed that 97.58% brushed their teeth every day but 3.68% brushed their teeth at the correct time. This study aims to determine the differences in knowledge of dental and oral health maintenance and tooth brushing skills of fourth grade students of Muhammadiyah 2 Denpasar Elementary School before and after being given counseling using animated video media. This study is an analytical study using the Wilcoxon test. The number of respondents was 50 students. The results showed an increase in students' knowledge and skills. Before counseling, the largest percentage of knowledge was 28 students (56%) with sufficient criteria, after being given counseling, the largest percentage was 40 students (80%) with good criteria. The average knowledge before being given counseling was 71.80 with sufficient criteria and after being given counseling it became 83.20 with good criteria. The highest percentage of skills was 37 students (74%) with the criteria need guidance. After being given counseling, there were 34 students (68%) with very good criteria. The average skill before counseling was 50.875 criteria need guidance and after counseling was given 85.625 criteria very good. The results of the Wilcoxon test on students' knowledge and skills with a significance value of Sig (2 tailed) of 0.000 is smaller than 0.05. It can be concluded that there is a difference in knowledge of dental health maintenance and tooth brushing skills before and after counseling with animated videos.*

**Keywords:** Counseling, Animated Video, Knowledge, Skills, Brushing Teeth.

#### Pendahuluan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), menyatakan bahwa gigi dan mulut merupakan faktor utama dan bagian yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena merupakan faktor pendukung yang paling penting untuk memenuhi asupan gizi anak. Gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari tubuh yang digunakan untuk masuknya makanan dan minuman untuk memenuhi asupan gizi, jika gigi seseorang tidak sehat maka proses penyerapan nutrisi ke tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan buruk [1].

Data hasil Riset Kesehatan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang di alami masyarakat provinsi Bali khususnya kota Denpasar yaitu kebiasaan masyarakat dalam menyikat gigi. Sebanyak 96,92% masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi dengan waktu yang salah sedangkan masyarakat menyikat gigi dengan waktu yang benar sebanyak 5,16%. Pada kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 94,90% menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 2,40% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar, sedangkan pada kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 97,58% menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 3,68% menyikat gigi dengan waktu yang benar [2].

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa proporsi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi dengan benar khususnya provinsi Bali pada kelompok usia  $\geq 3$  tahun sebanyak 4,32% anak tidak menyikat gigi setiap hari. Sebanyak 10,0% anak menyikat gigi setiap hari tetapi hanya dilakukan satu kali sehari sedangkan sebanyak 77,4% anak menyikat gigi dua kali sehari setiap hari, serta yang menyikat gigi dengan waktu yang benar sebanyak 12,4% anak [3].

Pengetahuan adalah hasil rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu mulai dari alat indra yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda tergantung dari bagaimana indra masing- masing manusia terhadap objek atau sesuatu yang di amati atau dilihatnya [4].

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Untuk menjadi seorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu harus melalui Latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya [5]. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut, namun orang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya yang disebabkan oleh pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang [6].

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar usia 9-10 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya yang memerlukan

pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak lepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran [6].

Video animasi merupakan salah satu media yang dianggap bagus untuk media pembelajaran anak sekolah dasar. Pemutaran video animasi memiliki kelebihan untuk meningkatkan minat belajar, antara lain: mampu memberikan rasa senang saat proses belajar berlangsung, memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan daya ingat anak karena lebih menarik dan mudah diingat, mengikut sertakan panca indera pendengaran, penglihatan sehingga anak-anak mudah memahami pembelajaran dan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami [7].

Usia sekolah adalah masa yang pernah dilewati atau dijalankan oleh individu dalam kehidupannya. Salah satunya adalah masa sekolah dasar, yang merupakan tahap pendidikan setelah TK yaitu standar dari umur 6-12 tahun yang mana anak pada usia ini masih dalam tahap berkembang [8].

Chrismilasari (dalam Theresia dkk., 2023), menyatakan bahwa Sekolah Dasar merupakan kelompok yang strategis dalam penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap anak untuk mengubah perilaku untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan berisi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya tentang menyikat gigi yang benar [6].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jelita, dkk. (2021), mengenai pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi anak kelas 5 SD menunjukkan bahwa rata-rata responden sebelum mendapatkan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (38% jawaban benar), namun setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode animasi secara virtual menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup mencolok yaitu rata-rata tingkat pengetahuan responden menjadi baik atau tinggi (78% jawaban benar) [7].

Hasil penelitian Septiani (2024), tentang pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video animasi pada siswa kelas IV dan V SDN Pulau Pisau 5 Kabupaten Pulang Pisau menunjukkan pengetahuan anak sekolah sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (54,8%). Sedangkan sesudah penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 27 responden (87,1%) [9].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas program penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media video animasi merupakan salah satu kegiatan yang dianggap sangat relevan untuk mendukung perubahan perilaku anak sekolah dasar, menjaga kesehatan gigi dan mulutnya serta mencegah peningkatan angka kesehatan gigi yang buruk sejak dini dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dirangkaikan dengan simulasi menyikat gigi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyikat gigi.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan uji beda Wilcoxon , untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar sebanyak 50 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan total populasi. Data pengetahuan dikumpulkan dengan kuisioner tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 20 soal selama 20 menit sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan melakukan observasi tentang keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan check list sebanyak 16 pernyataan selama 5 menit setiap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang dilaksanakan luring di SD Muhammadiyah 2 Denpasar.

### Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Denpasar adalah salah satu sekolah swasta di Denpasar, terletak di Kelurahan Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali, dengan luas lahan 2.767 meter persegi, dengan bangunan seluas 1.856 meter persegi. Sekolah ini didirikan pada tanggal 6 Januari 1969.

- a. Karakteristik siswa kelas IV Sd Muhammadiyah berdasarkan jenis kelamin, pada tabel ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

| Tab                                      | No | Jenis Kelamin | f  | %   |
|------------------------------------------|----|---------------|----|-----|
| el<br>Menunjukk<br>an bahwa<br>responden | 1  |               |    |     |
|                                          | 1. | Laki-Laki     | 25 | 50  |
|                                          | 2. | Perempuan     | 25 | 50  |
|                                          |    | Jumlah        | 50 | 100 |

berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama berjumlah 25 orang.

- b. Karakteristik siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar berdasarkan umur, disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Siswa Berdasarkan Umur

| Tab                                                    | No | Umur     | f  | %   |
|--------------------------------------------------------|----|----------|----|-----|
| el<br>Menunjukk<br>an bahwa<br>responden<br>berusia 10 | 2. |          |    |     |
|                                                        | 1. | 9 Tahun  | 3  | 6   |
|                                                        | 2. | 10 Tahun | 41 | 82  |
|                                                        | 3  | 11 Tahun | 6  | 12  |
|                                                        |    | Jumlah   | 50 | 100 |

tahun lebih banyak yaitu berjumlah 41 orang, dan yang paling s berusia 9 tahun sebanyak tiga orang.

- c. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Video Animasi

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Video Animasi

| Tabel                                               | No     | Kategori Tingkat Pengetahuan | Sebelum Penyuluhan |     | Sesudah Penyuluhan |     |
|-----------------------------------------------------|--------|------------------------------|--------------------|-----|--------------------|-----|
|                                                     |        |                              | f                  | %   | f                  | %   |
| 3<br>menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan | 1.     | Baik (76%-100%)              | 17                 | 34  | 40                 | 80  |
|                                                     | 2.     | Cukup (56%-75%)              | 28                 | 56  | 10                 | 20  |
|                                                     | 3.     | Kurang (<56%)                | 5                  | 10  | 0                  | 0   |
|                                                     | Jumlah |                              | 50                 | 100 | 50                 | 100 |
|                                                     |        |                              |                    |     |                    |     |

persentase terbesar berada pada tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup sebanyak 28 siswa (56%) dan persentase terkecil berada pada tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak lima siswa (10%), dan sesudah diberikan penyuluhan mendapatkan persentase terbesar berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu 40 siswa (80%) dan tidak ada yang mendapatkan kriteria kurang.

- d. Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi adalah pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi adalah sebesar 71,80 dengan kriteria cukup dan rata-rata tingkat pengetahuan setelah penyuluhan meningkat menjadi 83,20 dengan kriteria baik.
- e. Hasil pengamatan terhadap keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan video animasi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar Tahun 2025 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Video Animasi

| No     | Kategori Keterampilan | Sebelum Penyuluhan |     | Sesudah Penyuluhan |     |
|--------|-----------------------|--------------------|-----|--------------------|-----|
|        |                       | F                  | %   | f                  | %   |
| 1      | Sangat Baik (80-100)  | 3                  | 6   | 34                 | 68  |
| 2      | Baik (70-79)          | 2                  | 4   | 16                 | 32  |
| 3      | Cukup (60-69)         | 8                  | 16  | 0                  | 0   |
| 4      | Perlu Bimbingan (<60) | 37                 | 74  | 0                  | 0   |
| Jumlah |                       | 50                 | 100 | 50                 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan persentase terbesar berada pada keterampilan dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 37 siswa (74%) dan persentase terkecil berada pada keterampilan dengan kategori baik sebanyak dua siswa (4%). Sesudah diberikan penyuluhan persentase terbesar pada keterampilan dengan kriteria sangat baik sebanyak 34 siswa (68%), kriteria baik sebanyak 16 siswa (32%) dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup dan perlu bimbingan.

D. Hasil analisis terhadap rata-rata keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan video animasi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar Tahun 2025,

Rata – rata keterampilan menyikat gigi pada siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan video animasi adalah sebesar 50,875 dengan kriteria perlu bimbingan dan rata-rata keterampilan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan video animasi meningkat menjadi 85,625 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 5

Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Vidio Animasi

| Variabel                                            | N  | Sig   |
|-----------------------------------------------------|----|-------|
| Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi vidio | 50 | 0.000 |

Hasil uji *Wilcoxon* adalah nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 , dimana nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi alfa 5% (0,05). Sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan antara hasil Pengetahuan siswa tentang cara memelihara kesehatan gigi untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*, dengan kata lain adanya penggunaan metode video animasi dalam edukasi pengetahuan kesehatan gigi mempengaruhi hasil nilai pengetahuan siswa.

Tabel 6

Uji *Wilcoxon* Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Vidio Animasi

| Variabel                                                     | N  | Sig   |
|--------------------------------------------------------------|----|-------|
| Keterampilan siswa sesudah Edukasi Vidio dan Sebelum Edukasi | 50 | 0,000 |

---

### Video

---

Hasil uji *Wilcoxon* adalah nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 , dimana nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi alfa 5% (0,05). Sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan antara hasil keterampilan siswa tentang cara menyikat gigi untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*, dengan kata lain adanya penggunaan metode video animasi dalam edukasi keterampilan menyikat gigi mempengaruhi hasil nilai keterampilan siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 siswa pada kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan video animasi didapatkan hasil dengan kriteria baik sebanyak 17 siswa (34%), kriteria cukup sebanyak 28 siswa (56%), dan kriteria kurang sebanyak 5 siswa (10%) dengan rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan yaitu 71,80 dengan kriteria cukup. Sesudah diberikan penyuluhan dengan video animasi didapatkan hasil kriteria baik sebanyak 40 siswa (80%), kriteria cukup sebanyak 10 siswa (20%), dan tidak ada yang mendapatkan kriteria kurang, dengan rata-rata setelah diberikan penyuluhan yaitu 83,20 dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Sherlyta dan Andre (dalam Theresia dkk., 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak lepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran<sup>6</sup>. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Jelita dkk.,2021) yang menyatakan bahwa media pemutaran video animasi bagus untuk media pembelajaran anak sekolah dasar karena memiliki kelebihan untuk meningkatkan minat belajar, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar berlangsung, memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan daya ingat anak karena lebih menarik dan mudah diingat, mengikut sertakan panca indera pendengaran, penglihatan sehingga anak-anak mudah memahami pembelajaran dan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami [7].

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Septiani (2024), tentang pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video animasi pada

siswa kelas IV dan V SDN Pulau Pisau 5 Kabupaten Pulang Pisau menunjukkan pengetahuan anak sekolah sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan sebanyak 14 responden (45,2%) dengan kriteria cukup, kriteria kurang sebanyak 17 responden (54,8%), dan tidak ada responden yang mendapatkan kriteria baik, setelah diberikan penyuluhan mendapatkan hasil pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 27 responden (87,1%), kriteria cukup sebanyak 4 responden (12,9%) [9].

Menurut Masturoh dan Anggita (2018) pengetahuan adalah hasil rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu mulai dari alat indera yang dimilikinya bertambahnya pengetahuan seseorang akan merubah sikap serta perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut [10].

Persentase keterampilan menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan video animasi didapatkan hasil kriteria sangat baik sebanyak tiga siswa (6%), kriteria baik sebanyak dua siswa (4%), kriteria cukup sebanyak delapan siswa (16%), dan kriteria perlu bimbingan sebanyak 37 siswa (74%), dengan rata-rata keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan video animasi yaitu 50,875 dengan kriteria perlu bimbingan.

Persentase keterampilan setelah diberikan penyuluhan dengan video animasi sebanyak 34 siswa (68%) dengan kriteria sangat baik, 16 siswa (32%) dengan kriteria baik, serta tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup dan perlu bimbingan dengan rata-rata setelah diberikan penyuluhan yaitu 85,625 dengan kriteria sangat baik. Pada tingkat keterampilan penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2014) bahwa keterampilan dipengaruhi oleh pengetahuan dan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengalaman [11]. Hal ini di dukung oleh teori dari (Nasihudin dan Hariyadin, 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan adalah hasil dari latihan dan proses belajar yang terus menerus, dan akan meningkat bila diberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan [5].

Hasil penelitian keterampilan menyikat gigi berdasarkan pengetahuan menyikat gigi dari 50 responden, menunjukkan hasil sebelum diberikan penyuluhan rata-rata tertinggi pada kriteria keterampilan perlu bimbingan dengan pengetahuan cukup sebesar 50,89, setelah diberikan penyuluhan rata-rata tertinggi pada kriteria keterampilan sangat baik dengan pengetahuan baik sebesar 87,18. Hal ini kemungkinan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cara menyikat gigi yang benar dibandingkan dengan metode ceramah biasa, yang mana siswa dapat meniru dan

mengamati cara menyikat gigi yang baik dan benar. Media video animasi sebagai salah satu bentuk pembelajaran multimedia yang membuat siswa lebih tertarik dan memahami langkah menyikat gigi secara tepat. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan, terutama jika pengetahuan disampaikan dengan cara yang efektif dan menarik. Penelitian ini didukung dengan pernyataan (Listyantika dkk.,2016) yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat mengubah aspek pengetahuan sikap serta perilaku individu [10].

Hasil Uji *Wilcoxon* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 , dimana nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi alfa 5% (0,05). Sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan antara hasil Pengetahuan siswa tentang cara memelihara kesehatan gigi untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*, dengan kata lain adanya penggunaan metode video animasi dalam edukasi pengetahuan kesehatan gigi mempengaruhi hasil nilai pengetahuan siswa. Hasil uji *Wilcoxon* terhadap keterampilan menyikat gigi adalah nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 , dimana nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi alfa 5% (0,05). Sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan antara hasil keterampilan siswa tentang cara menyikat gigi untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*, dengan kata lain adanya penggunaan metode video animasi dalam edukasi keterampilan menyikat gigi mempengaruhi hasil nilai keterampilan siswa.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video Animasi dapat disimpulkan yaitu, ada perbedaan pengetahuan pemeliharaan menyikat gigi dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan vidio animasi.

### Daftar Pustaka

- [1]. Wijayanti,H.N. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>.2023

- [2]. Kementerian Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan;2018
- [3]. Kemenkes. *Survei Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan;2023
- [4]. Masturoh, I., dan Anggita T, N. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 6. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan ; 2018
- [5]. Nasihudin, N., dan Hariyadin, H. Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 733–743. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>. 2021
- [6]. Theresia, T. T., Putri, C. A. K., Juliawan, E. T., Margono, H. P., Lucia, V., dan Gultom, A. Scoping Review: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 5(2), 131–136. <https://doi.org/10.29313/jiks.v5i2.11683>.2023
- [7]. Jelita, T. I., Hanum, N. A., dan Wahyuni, S. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 41–44.2021
- [8]. Armilda, D., Aripin, D. Dan Sasmita, I.S. “Pola Makan Makanan Kariogenik Dan Non Kariogenik Serta Pengalaman Karies Anak Usia 11- 12 Tahun,” *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers And Students*, 1(2), Hal. 127. Doi:10.24198/Pjdrs.V2i1.22125. 2017
- [9]. Septiani, U. N. Perbedaan Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada Murid Sekolah Dasar Kelas Iv Dan V Sdn Pulang Pisau 5 Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)* 5(1), 18–23. 2024
- [10]. Listyantika, P., Adhani, R., dan Adenan. Efektivitas Penyuluhan Metode Bermain Dan Metode Ceramah Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 5–8. 2016
- [11]. Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers